

## Bersabar dalam beribadah kepada Allah *Ta'ala*

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-Khaamis, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad  
*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* 25 September 2015 di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \*  
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Beberapa orang bertanya bagaimana caranya untuk menciptakan ghairat dalam beribadah kepada Allah *Ta'ala*. Mereka berkata bahwa mereka senantiasa berusaha namun tidak dapat membangkitkan kondisi demikian. Hendaklah diingat bahwa seseorang hendaknya secara konsisten melakukan upaya dalam hal ini, kuatkanlah keimanan kalian bahwa segala sesuatu yang diberikan adalah berasal dari Allah *Ta'ala* semata. Hal ini akan menanamkan kondisi yang akan mendekatkan manusia dengan Tuhannya dan meningkatkan ghairat dalam beribadah.

Suatu kali seseorang bertanya kepada Hadhrat Masih Mau'ud as bagaimana caranya menanamkan ghairat dalam beribadah kepada Allah *Ta'ala*. Beliau as menjawab, "*Dzauq-o-syauq* (kegembiraan, ketekunan dan semangat) dalam beramal shaleh dan dalam beribadah kepada Allah *Ta'ala* tidak dapat ditanamkan sendiri atau melalui usahanya sendiri. Kondisi ini diperoleh berkat karunia serta taufik dari Allah *Ta'ala*. Oleh karena itu, penting untuk tidak merasa cemas dan senantiasa terus berdoa kepada Allah *Ta'ala* meminta karunia dan taufik-Nya dan tidak merasa letih dalam memanjatkan doa-doa ini.

Ketika seseorang secara konsisten mengikuti petunjuk ini, maka pada akhirnya dengan karunia-Nya, Allah *Ta'ala* senantiasa menciptakan suatu kondisi dimana seseorang akan merasakan keasyikan dan ghairat untuk memperolehnya yakni senantiasa dibangkitkan ghairat, semangat dan keasyikan dalam ibadahnya kepada Allah *Ta'ala*. Kondisi ini tidak akan terjadi jika seseorang tidak berjuang dan berupaya secara rohani untuk memperolehnya serta hanya membayangkan bahwa ia akan memperolehnya hanya dengan ucapan di mulut saja! Ini bukanlah prinsip dan sunah Allah *Ta'ala*. Sikap ini sama saja artinya dengan mempermainkan Allah *Ta'ala* dan pada akhirnya orang yang mengikuti cara ini akan memperoleh kehancuran.

Hendaknya diingat dengan baik bahwa hati seseorang berada di tangan Allah *Ta'ala* dan tanpa karunia-Nya, seseorang dapat saja berpaling menjadi Kristen atau menjadi tak beragama.

Inilah sebabnya kenapa hendaknya doa-doa senantiasa dipanjatkan sepanjang waktu dan mencari pertolongan Allah *Ta'ala* agar selalu tetap berada di atas jalan yang benar. Seseorang yang mengabaikan Allah *Ta'ala* akan menjadi setan. Inilah alasannya kenapa penting bagi manusia agar senantiasa sibuk dalam beristighfar supaya tidak muncul racun yang akan merusak tubuhnya. Syaratnya ialah hendaknya manusia senantiasa konsisten serta tetap teguh dalam keimanan mereka bahwa tidak ada suatu dzat pun sebagai tempat berpaling kecuali Allah *Ta'ala*.

Ketika seseorang menutup segala jalan dan berpaling hanya kepada Allah *Ta'ala*, maka akan timbul suatu kondisi yang akan mendekatkan dirinya kepada Allah *Ta'ala*. Dan hendaklah senantiasa mencari pertolongan Allah *Ta'ala*. Ketika manusia sibuk dalam beristighfar, maka ia akan mengusir setan dan walhasil ia akan memanjatkan doa dengan penuh ghairat supaya dapat masuk ke dalam perlindungan-Nya dan supaya dapat memperoleh kedekatan yang lebih erat dengan Allah *Ta'ala*.

Semoga Allah *Ta'ala* memberikan kita taufik agar dapat menjadi hamba-hamba-Nya yang sejati untuk dapat beramal shaleh dan juga senantiasa bersabar!

*Penerjemah: Hafizurrahman*